



Volume 5 Nomor 1 (Juni 2024)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 19-38

DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>

INTEGRASI ILMU DAN AGAMA DALAM MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRITAS MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Komariah Suwito¹, Syarifuddin Ondeng², Kasim Yahiji³, Najamuddin Petta
Solong⁴

MAN 1 kabupaten Gorontalo

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

e-mail: komariahsuwito@gmail.com, Syarifuddinondeng365@gmail.com,
kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id, uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun integrasi ilmu dan agama dalam konteks pendidikan modern, serta dampak positifnya terhadap pembentukan karakter individu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi dari berbagai sumber termasuk guru, siswa, orang tua, dan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah, yang menghasilkan pembentukan karakter individu yang lebih baik, mencakup moralitas, etika, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Meskipun demikian, implementasi integrasi ini menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan interpretasi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya sumber daya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi direkomendasikan, termasuk penguatan kurikulum, pelatihan guru, pengembangan materi pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas agama, dan promosi inklusivitas serta toleransi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, integrasi ilmu dan agama diharapkan dapat terwujud secara efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif, serta mempersiapkan individu yang berkualitas dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dan agama, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas implementasinya di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Integrasi Ilmu dan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

This research aims to explore the contribution of Islamic Religious Education in building the integration of science and religion in the context of modern education, as well as its positive impact on the formation of individual character. The research approach used is qualitative with a case study design. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis from various

sources including teachers, students, parents, and religious figures. The research results show that Islamic Religious Education has an important role in integrating religious values with scientific knowledge, which results in the formation of better individual character, including morality, ethics and high spiritual awareness. However, the implementation of this integration faces various challenges such as differences in interpretation, resistance to change, and lack of resources. To overcome these challenges, several strategies are recommended, including strengthening the curriculum, training teachers, developing learning materials, collaborating with religious communities, and promoting inclusivity and tolerance. With the right strategy and adequate support, it is hoped that the integration of science and religion can be realized effectively, creating a holistic and inclusive educational environment, as well as preparing quality individuals to face the complexities of the modern world. This research provides important insights for the development of educational policies and practices that integrate science and religion, and offers practical recommendations to increase the effectiveness of their implementation in educational institutions.

Keywords: *Integration of Science and Religion, Islamic Religious Education, Character Formation*

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, yang pada gilirannya, memainkan peran krusial dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.¹ Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, tantangan terhadap pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menyelaraskan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam suatu sistem pendidikan.

Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi digital dengan pendidikan Islam menjadi kebutuhan sekarang yang relevan dan pentingnya pendidikan, pengajaran dan pelatihan dalam kehidupan manusia. Sehingga dalam sistem pendidikan Islam diperlukan integrasi ilmu pengetahuan agama dan sains.² Dalam konteks ini, integrasi ilmu dan agama menjadi perhatian serius, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kokoh. Pendidikan yang hanya mengandalkan pengembangan aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi spiritual dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam perkembangan pribadi.

¹ Rohmah, R. M. R., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154-165.

² Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100-1107.

Integrasi yang hanya cenderung mencocok-cocokkan ayat-ayat Alquran secara dangkal dengan temuan-temuan ilmiah belum bisa dikatakan sebagai integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum sebab Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak merendahkan atau meninggikan salah satunya, dan sejatinya integrasi keduanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan.³ Disinilah pentingnya integrasi konstruktif dimana integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Agama Islam bersumber pada Alquran dan hadits, di dalamnya mengandung pedoman hidup dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu umum sejatinya dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Pentingnya integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan muncul sebagai solusi untuk menyeimbangkan kebutuhan intelektual dan spiritual individu. Integrasi ini bukanlah upaya untuk menyingkirkan peran ilmu pengetahuan atau agama, melainkan menciptakan harmoni dan saling melengkapi di antara keduanya. Hal ini mengakui bahwa kebijaksanaan ilmiah dan nilai-nilai agama memiliki kontribusi unik mereka masing-masing dalam membentuk karakter dan moral individu.

Dalam konteks masyarakat yang semakin pluralistik, integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan juga dapat berperan dalam membangun toleransi, menghormati perbedaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.⁴ Dengan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, individu dapat lebih menghargai keberagaman dan menerima perbedaan antarindividu.

Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu elemen integral dalam kerangka pendidikan, memiliki potensi besar dalam membawa manfaat ini kepada Masyarakat.⁵ Oleh karena itu, penelitian dan implementasi pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama menjadi sangat penting. Dengan merumuskan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar yang memperkuat nilai-nilai keislaman sambil tetap terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.

³ Fitriwa, Z. (2022). Integrasi Ilmu-Ilmu Agama dan Ilmu-Ilmu Umum. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 282-287.

⁴ Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2023): 66-77.

⁵ Siddik, H. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung Kabupaten Bone. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan, maka pembahasan mengenai kontribusi dan dampak positif yang dihasilkan dari integrasi tersebut dapat menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan membangun karakter yang kokoh pada individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis Kontribusi Pendidikan Agama Islam: Menilai sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun integrasi ilmu dan agama di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan secara konkret dalam pembelajaran.
- 2) Menilai Dampak Positif Integrasi Ilmu dan Agama: Mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan dari integrasi ilmu dan agama terhadap pembentukan karakter individu. Ini mencakup aspek moral, etika, dan perkembangan kepribadian yang kokoh.
- 3) Mengkaji Implementasi Pendidikan Agama Islam: Menyelidiki bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam sistem pendidikan modern untuk meningkatkan integrasi ilmu dan agama. Ini melibatkan pemahaman terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan peran guru dalam mewujudkan integrasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun integrasi ilmu dan agama dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan para peserta didik, guru, dan praktisi pendidikan mengenai integrasi ilmu dan agama.

Subjek penelitian terdiri dari:

- 1) Guru dan Pengelola Pendidikan: Guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.
- 2) Siswa: Siswa dari berbagai jenjang pendidikan yang mengikuti program integrasi ilmu dan agama.
- 3) Orang Tua: Orang tua siswa yang memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama di rumah.

- 4) Tokoh Agama dan Pendidikan: Tokoh agama dan praktisi pendidikan yang memiliki wawasan dan pengalaman dalam integrasi ilmu dan agama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, orang tua, dan tokoh agama untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap integrasi ilmu dan agama.
- 2) Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan di kelas dan kegiatan sekolah untuk mengamati secara langsung proses integrasi ilmu dan agama dalam pembelajaran.
- 3) Dokumentasi: Pengumpulan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar untuk memahami bagaimana integrasi ilmu dan agama diterapkan secara formal.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini meliputi:

- 1) Pengkodean: Mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang relevan.
- 2) Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema yang serupa untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul.
- 3) Penafsiran: Menafsirkan hasil analisis untuk memahami implikasi dari integrasi ilmu dan agama terhadap pendidikan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, orang tua, dokumen) dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari subjek penelitian mengenai temuan sementara yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Ilmu dan Agama

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour hubungan ilmu dan agama adalah ada kaitan antar keduanya dalam sejarah mengalami benturan. Bagi sains Islam, agama adalah inheren tidak dapat dipisahkan dengan sains. Sains Islam berpegang kepada dîn atau agama. Agama Islam berlandaskan wahyu kitab suci Alquran.⁶ Konsep integrasi antar beberapa ilmu cenderung meniru dan mengadopsi konsep ilmu pengetahuan Barat. Umat Islam cenderung meniru dan mengadopsi konsep ilmu pengetahuan Barat secara buta.⁷ Maka, upaya menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam Alquran dapat dijadikan objek kajian ilmu yang luas sekali, tidak sempit seperti pandangan sains modern yang cenderung berkuat pada pengetahuan tentang dunia fisik.

Kecenderungan mengadopsi ilmu pengetahuan Barat ini termasuk dalam Gerakan pembaruan dalam Islam yang menurut Harun Nasution diartikan sebagai segala sesuatu yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakn tetapi lebih sebagai usaha untuk memperbaiki kondisi baik dari segi metode maupun konsep dan metode untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.⁸ Menurut Harun Nasution hubungan antara ilmu dan agama dapat dilacak pada tiga pandangan. Pertama pandangan terhadap kedudukan akal dalam Islam. Kedua, teologi sunnatullah. Dan ketiga, peran ajaran Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Akal adalah salah satu dasar dalam beragama Islam sehingga iman seseorang tidak akan sempurna bila tidak didasarkan pada akal.

Konsep integrasi sejatinya harus dimulai sejak dalam pikiran, pemahaman bahkan keyakinan. Bagi umat Islam yang berpegang teguh pada Alquran dan Assunnah mestinya mampu memahami bahkan menyakini, bahwa semangat dan konsep integrasi secara umum sudah tertera dalam ajaran Islam.⁹ Konsep integrasi ilmu dan agama melibatkan usaha untuk menyatukan dua dimensi penting kehidupan manusia, yakni dimensi intelektual (ilmu pengetahuan) dan dimensi spiritual (agama). Integrasi ilmu

⁶ Muslih, M., Wahyudi, H., & Kusuma, A. R. (2022). Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(1), 20-35.

⁷ Lubis, D. M. R. (2022). Analisis Konsep Integrasi Ilmu dalam Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 174-180.

⁸ Karyasa, T. B., Asry, L., Arif, M., Solong, N. P., & Prayogi, A. (2023). *Pemikiran Modern Islam*. Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. hal. 56

⁹ Hopid A. INTEGRASI ILMU DALAM PENDIDIKAN: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*. 2021;2(2):97-114

dan agama di dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi besar serta memberikan landasan moral yang kuat bagi pengembangan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Konsep integrasi ilmu dan agama menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebenarnya dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif satu sama lain. Ilmu pengetahuan memberikan pemahaman tentang dunia fisik, sementara agama memberikan pandangan makna hidup dan moralitas yang menjadi pedoman dalam menghadapi realitas tersebut.¹⁰ Integrasi ini bertujuan menciptakan keselarasan antara pengetahuan yang diperoleh dari ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang ditemukan dalam ajaran agama. Integrasi ilmu dan agama di dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi besar. Ini memberikan landasan bagi pengembangan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Pengaruh dualisme antara ilmu pengetahuan dan agama sering kali mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemahaman dan pengalaman manusia. Integrasi ilmu dan agama diharapkan dapat mengatasi dualisme ini, menghindari konflik antara pengetahuan rasional dan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan visi dunia yang holistic.¹¹ Dengan memadukan pengetahuan dan nilai-nilai agama, pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang seimbang dan beretika. Dengan memadukan pengetahuan dan nilai-nilai agama, pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang seimbang dan beretika.

Penerapan integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan melibatkan pembentukan kurikulum yang memadukan materi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.¹² Hal ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan aspek-aspek keilmuan dengan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi ilmu dan agama menjadi inti dari misi pendidikan tersebut.¹³ Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi

¹⁰ Meliani, F., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 673-688.

¹¹ Wattimena, R. A. (2020). Untuk Semua Yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas. PT Kanisius.

¹² Yusuf, M. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(2), 119-133.

¹³ Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).

penghubung antara pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa lulusan tidak hanya berkompeten secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini mencakup pengembangan sikap-sikap seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan, yang merupakan nilai-nilai yang diperintahkan dalam Islam.

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada peserta didik.¹⁴ Hal ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar Islam seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (moralitas).

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk mengajarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Ini dilakukan dengan menekankan pada nilai-nilai universal seperti saling menghormati, menghargai keberagaman, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis.¹⁵ Tujuan penting lainnya dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kesadaran spiritual peserta didik. Ini melibatkan pembentukan hubungan yang erat antara individu dengan Allah SWT, memperkuat keyakinan, dan memperdalam pengalaman spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan berbagai ayat Al-Quran dan hadis, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan kontemporer.¹⁶ Dalam memberdayakan moral dan etika Islam tentu mencakup berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Hipi, N., & Yahiji, K. (2021). Perencanaan Model Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-16.

¹⁵ Yahiji, K., Yasin, Z., & Arsyad, L. INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 8 SATAP TELAGA BIRU. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 336-346.

¹⁶ Firmansyah, M. (2023). KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN HADIS: CRITICAL THINKING SKILLS IN THE STUDY OF THE QURAN AND HADITH. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 15-27.

mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

C. Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Integrasi Ilmu dan Agama

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan integrasi ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam konten materi, metode pengajaran, maupun interaksi di dalam kelas.

Prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam:

- 1) Tauhid (Keesaan Allah): Pembelajaran dirancang untuk memperkuat keyakinan akan keesaan Allah SWT dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Adab (Etika): Pendidikan menekankan pentingnya etika Islam dalam interaksi sosial, seperti kesopanan, tolong-menolong, dan menghormati hak-hak sesama manusia.
- 3) Akhlaq (Moralitas): Memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran.
- 4) Ihsan (Kemurahan Hati): Mendorong peserta didik untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk Allah lainnya, serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan.¹⁷

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam:

- 1) Studi Kasus: Menggunakan studi kasus untuk membahas situasi kehidupan nyata yang dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam.
- 2) Diskusi Kelompok: Mengadopsi diskusi kelompok untuk memfasilitasi refleksi, pertukaran ide, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 3) Simulasi: Menyelenggarakan simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan.

¹⁷ Naila, Z. Z. P., Soffia, S., Azizah, I. N., Ibni, N. P., & Hudi, I. (2024). PRINSIP-PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR'AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN. JAMPI: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 65-77.

- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan proyek-proyek yang menantang untuk mengembangkan keterampilan praktis sambil memperkuat nilai-nilai Islam.¹⁸

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum melibatkan penyesuaian materi pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam, pengembangan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam, dan pembentukan evaluasi yang mempertimbangkan aspek moral dan etika. Peran guru dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam sangatlah penting. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berfungsi sebagai contoh teladan yang menjalankan ajaran Islam dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pengembangan pemikiran kritis dengan mengajarkan siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menafsirkan teks suci Al-Quran dan hadis secara kritis.¹⁹ Selain itu, pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan implikasi moral dan etis dari ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemikiran kritis merupakan kompetensi inti yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Kemampuan untuk berpikir kritis memungkinkan individu untuk menjadi pembelajar seumur hidup, menghadapi tantangan kompleks, dan membuat keputusan yang informasinya berbasis bukti.²⁰ Memahami ilmu pengetahuan dan agama secara bersamaan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena social. Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk mempertanyakan,

¹⁸ Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.

¹⁹ Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., ... & Imaduddin, M. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi. *Tohar Media*.

²⁰ Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221-1240.

menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif dan rasional. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang valid, mengenali bias, serta mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan suatu pendapat.

Strategi pengembangan pemikiran kritis siswa dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran berikut:

- 1) Diskusi Terbimbing: Mengadakan diskusi yang terstruktur untuk memperkenalkan siswa pada berbagai sudut pandang dan mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menguji ide-ide.
- 2) Studi Kasus: Menggunakan studi kasus nyata untuk menantang siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan menghasilkan solusi yang berbasis bukti.
- 3) Simulasi: Menyelenggarakan simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kritis.
- 4) Proyek Berbasis Penelitian: Memberikan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki masalah kompleks, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka temukan.

D. Dampak Positif Integrasi Ilmu dan Agama

Agama Islam dan ilmu pengetahuan bukanlah hal yang bertolak belakang, melainkan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain atau dapat kita sebut dengan integrasi. Adapun dampak positif integrasi ilmu dan agama adalah

- 1) Pembentukan Karakter yang Kokoh: Dengan memadukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama, individu menjadi lebih terampil dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Hal ini membantu memperkuat integritas, kejujuran, kesabaran, dan sikap empati, yang merupakan ciri khas karakter yang dihargai dalam ajaran agama.

²¹ Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81-89.

- 2) Peningkatan Kesadaran Spiritual: Dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari, individu menjadi lebih terhubung dengan dimensi spiritualitas mereka.²² Hal ini dapat memberikan rasa kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan yang mendalam dalam kehidupan, serta memberikan arah yang jelas dalam menjalani kehidupan.
- 3) Pengembangan Sikap Toleransi dan Keterbukaan: Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai agama lain serta berbagai perspektif keagamaan, individu menjadi lebih mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.²³ Hal ini membawa dampak positif dalam memperkuat keberagaman sosial dan membangun masyarakat yang inklusif.
- 4) Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat: Dengan memiliki individu yang kuat dalam karakter, kesadaran spiritual, dan sikap toleransi, masyarakat menjadi lebih stabil, harmonis, dan berdaya.²⁴ Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh anggota masyarakat.
- 5) Kontribusi terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi ilmu dan agama juga memiliki dampak positif dalam kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁵ Dengan memperkuat moralitas, etika, dan rasa tanggung jawab sosial, individu yang terlibat dalam integrasi ini lebih cenderung untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Dengan memahami dampak positif integrasi ilmu dan agama ini, dapat diperkuat komitmen untuk memperkuat integrasi ini dalam sistem pendidikan dan masyarakat secara luas, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan individu dan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

²² Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 96-110.

²³ Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185.

²⁴ Kusumawati, I. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 1-7.

²⁵ Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63-74.

E. Tantangan dan Hambatan Implementasi Integrasi Ilmu dan Agama

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi integrasi ilmu dan agama dalam pengembangan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Perbedaan Interpretasi dan Pemahaman: Tantangan utama dalam implementasi integrasi ilmu dan agama adalah adanya perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama serta cara mereka diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah.²⁶ Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana integrasi tersebut seharusnya dilakukan, yang dapat menghambat konsensus dan kohesi dalam proses pembelajaran.
- 2) Resistensi terhadap Perubahan: Implementasi integrasi ilmu dan agama sering dihadapkan pada resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan bahkan lembaga pendidikan itu sendiri.²⁷ Ketidaknyamanan terhadap penggabungan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang sudah mapan atau penolakan terhadap perubahan paradigma pendidikan dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai integrasi yang diinginkan.
- 3) Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan: Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai untuk melaksanakan integrasi ilmu dan agama.²⁸ Ini termasuk ketersediaan materi pelajaran, pelatihan bagi guru, fasilitas belajar, serta dukungan dari pihak otoritas pendidikan dan masyarakat secara luas. Kurangnya sumber daya ini dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan integrasi dengan efektif.
- 4) Kesulitan dalam Evaluasi dan Penilaian: Integrasi ilmu dan agama mungkin menghadapi kesulitan dalam proses evaluasi dan penilaian. Standar penilaian yang biasanya digunakan dalam pendidikan umum mungkin tidak

²⁶ Jamil, S. (2023). Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 111-120.

²⁷ Khoirotunnisa, S., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 209-224.

²⁸ Nopridarti, L. (2023). Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 256-265.

sepenuhnya relevan atau dapat mengukur pencapaian integrasi ilmu dan agama dengan tepat.²⁹ Hal ini membutuhkan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan integrasi dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa.

- 5) Ketidakseimbangan Antara Ilmu dan Agama: Terdapat tantangan dalam mencapai keseimbangan yang tepat antara ilmu pengetahuan dan agama dalam proses pendidikan.³⁰ Kelebihan penekanan pada salah satu aspek dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengembangan peserta didik, seperti kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis atau kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika.

Dengan memahami tantangan dan hambatan ini, dapat dirancang strategi dan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi setiap hambatan dan memfasilitasi implementasi integrasi ilmu dan agama yang lebih efektif dalam sistem pendidikan.

F. Strategi Mengatasi Tantangan dan Hambatan

Strategi mengatasi tantangan dan hambatan implementasi integrasi ilmu dan agama antara lain:

- 1) Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman: Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya integrasi ilmu dan agama di antara semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi terbuka tentang manfaat dan tujuan integrasi tersebut.³¹
- 2) Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Penting untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan baik, yang memadukan materi pelajaran ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.³² Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan keunikan peserta

²⁹ Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121-128.

³⁰ Syafi'i, M. P. (2022). Integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta) (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

³¹ Wahid, A., & Khouilita, I. (2023). Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696-711.

³² Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 131-141.

didik, serta mencakup pendekatan pembelajaran yang beragam untuk memfasilitasi integrasi yang efektif.

- 3) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai dalam hal integrasi ilmu dan agama.³³ Pelatihan ini harus mencakup strategi pembelajaran yang efektif, pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan keterampilan dalam mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi.
- 4) Pembentukan Kemitraan dan Jaringan: Penting untuk membangun kemitraan dan jaringan antara lembaga pendidikan, komunitas agama, dan masyarakat secara luas.³⁴ Kolaborasi ini dapat membantu dalam mendapatkan dukungan, sumber daya, dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal dalam memfasilitasi integrasi ilmu dan agama.
- 5) Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Diperlukan upaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, materi pembelajaran, fasilitas belajar, dan teknologi yang mendukung implementasi integrasi ilmu dan agama.³⁵ Ini dapat melibatkan investasi dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan.
- 6) Mendorong Inklusivitas dan Toleransi: Strategi ini melibatkan promosi inklusivitas dan toleransi dalam lingkungan pendidikan, di mana perbedaan keyakinan dan pandangan dihargai dan diakui.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi integrasi ilmu dan agama, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan berlandaskan pada nilai-nilai universal.

³³ Namora, D., Amril, M., & Tambak, S. (2023). A Kompetensi Kepribadian Berbasis Makarim Al-Syari'ah serta Implikasinya pada Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2).

³⁴ Siregar, W. T. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

³⁵ Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182-207.

KESIMPULAN

Melalui analisis terhadap rumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu dan agama dalam konteks pendidikan modern memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu dan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Berikut adalah rangkuman kesimpulan dari setiap rumusan masalah yang telah dibahas:

1. **Kontribusi Pendidikan Agama Islam:** Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi penting dalam membangun integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan modern. Melalui ajaran-ajaran Islam, peserta didik diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat dipadukan dengan pengetahuan ilmiah, menciptakan keselarasan antara dimensi intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran.
2. **Dampak Positif terhadap Pembentukan Karakter Individu:** Integrasi ilmu dan agama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu dalam sistem pendidikan. Melalui integrasi ini, individu tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki moralitas, etika, dan kesadaran spiritual yang kuat. Ini membawa dampak positif dalam pengembangan karakter yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.
3. **Implementasi Efektif Pendidikan Agama Islam:** Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan integrasi ilmu dan agama di lembaga pendidikan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, pembentukan kemitraan dengan komunitas agama, dan promosi inklusivitas dalam lingkungan pendidikan. Dengan memperkuat infrastruktur pendidikan agama Islam dan memastikan dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait, integrasi ilmu dan agama dapat terwujud dengan lebih efektif.

Dengan demikian, melalui upaya bersama dalam mengatasi tantangan dan hambatan, serta implementasi strategi yang tepat, integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan dapat menjadi sumber keberhasilan dalam membentuk individu yang berkualitas, memiliki karakter yang kokoh, dan mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan bijaksana.

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mendukung integrasi ilmu dan agama dalam konteks pendidikan:

1. Penguatan Kurikulum: Mendesain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum secara proporsional dan relevan. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan standar pendidikan yang berlaku dan kebutuhan lokal, serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual.
2. Pelatihan Guru: Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru agar mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, strategi pembelajaran yang relevan, dan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan integrasi.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran: Mengembangkan materi pembelajaran yang mendukung integrasi ilmu dan agama dengan menyediakan buku teks, sumber belajar, dan materi pembelajaran lainnya yang relevan dan menarik bagi siswa. Materi tersebut harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta mempromosikan pemahaman yang holistik tentang agama Islam.
4. Kolaborasi dengan Komunitas Agama: Membangun kemitraan dan kolaborasi yang erat dengan komunitas agama untuk mendukung integrasi ilmu dan agama di lembaga pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersama, mengundang tokoh agama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.
5. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi secara teratur terhadap implementasi integrasi ilmu dan agama untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan tercapai. Ini melibatkan penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai, pengumpulan umpan balik dari semua stakeholder, dan penyesuaian program jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan dapat terwujud dengan lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan berlandaskan pada nilai-nilai universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Astri Dwi, et al. Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi. Tohar Media, 2022.
- Firmansyah, Deri, Asep Achmad Rifa'i, and Asep Suryana. "Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0." *Formosa Journal of Applied Sciences* 1.6 (2022): 1221-1240.
- Firmansyah, Muhamad. "KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN HADIS: CRITICAL THINKING SKILLS IN THE STUDY OF THE QURAN AND HADITH." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 9.3 (2023): 15-27.
- FITRIWA, Zikra. Integrasi Ilmu-Ilmu Agama dan Ilmu-Ilmu Umum. Book Chapter of *Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2022, 1.1: 282-287.
- Hasan, Zainol, et al. "Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas." *Global Education Journal* 2.1 (2024): 81-89.
- Hipi, Nurhayati, and Kasim Yahiji. "Perencanaan Model Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 1-16.
- Hopid A. INTEGRASI ILMU DALAM PENDIDIKAN: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*. 2021;2(2):97–114.
- Jamil, Sofwan. "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2023): 111-120.
- Janah, Binti Ulfatul, and Niken Ristianah. "Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2024): 121-128.
- Karyasa, Tungga Bhimadi, et al. "Pemikiran Modern Islam." (2023). Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Khoirotunnisa, Safira, and Wahyu Eko Pujiyanto. "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2.1 (2024): 209-224.
- Kusumawati, Ira. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2.01 (2024): 1-7.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha. "Analisis Konsep Integrasi Ilmu dalam Islam." Book Chapter of *Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2022): 174-180.
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.7 (2021): 673-688.

- Muslih, Mohammad, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13.1 (2022): 20-35.
- Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.
- Naila, Zahwa Zahwa Putri, et al. "PRINSIP-PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR'AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN." *JAMPI: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2024): 65-77.
- Namora, Dian, M. Amril, and Syahraini Tambak. "A Kompetensi Kepribadian Berbasis Makarim Al-Syari'ah serta Implikasinya pada Profesionalisme Guru Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.2 (2023).
- Nopridarti, Lela. "Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3.1 (2023): 256-265.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11.1 (2020): 63-74.
- Nurlaeli, Acep. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4.01 (2020).
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 8839-8848.
- Rohmah, Riza Mi'rotul, and Rohmatul Azizah. "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11.1 (2023): 154-165.
- SAIFUL, Saiful. *Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023, 6.2: 1100-1107.
- Sari, Herlini Puspika. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6.2 (2023): 131-141.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2023): 66-77.
- Siddik, Hasbi. "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung Kabupaten Bone." *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2018).
- Siregar, Wahyuni Tami. *Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan*. *Diss. IAIN Padangsidimpuan*, 2021.

- Sulaiman, Muhammad. "Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 15.1 (2020): 96-110.
- Syafi'i, Moh Puad. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta). MS thesis. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Wahid, Annisa, and Ikfi Khouilita. "Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1.3 (2023): 696-711.
- Wattimena, Reza AA. *Untuk Semua Yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Yahiji, Kasim, Zohra Yasin, and Lukman Arsyad. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 8 SATAP TELAGA BIRU." *Inspiratif Pendidikan* 12.2: 336-346.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9.1 (2022): 182-207.
- Yusuf, M. "Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4.2 (2023): 119-133.